

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta rendahnya pendidikan di masyarakat khususnya pada negara-negara berkembang. Adapun fungsi dari UMKM merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai penyedia alternatif kegiatan usaha produktif dan juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional, dalam hal penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan yang merupakan permasalahan nasional yang belum dapat diatasi oleh pemerintah Provinsi dan pemerintah pusat. Maka dari itu UMKM ini harus di perhatikan oleh pemerintah agar masyarakat yang belum tergerak untuk membuka usaha menjadi tertarik untuk berwirausaha mandiri. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (64,2 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2018), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5550 unit. Usaha mikro menyerap sekitar 107,3 juta tenaga kerja (89,2), usaha kecil 5,8 juta tenaga kerja (4,8%), dan usaha menengah menyerap sekitar 3,7 juta tenaga kerja (3,13%). Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

Di balik kekuatan UMKM dalam menahan gejolak krisis ekonomi, terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang terjadi muncul karena UMKM sulit untuk mengakses sumber-sumber ekonomi yang ada, seperti kegiatan yang menyangkut manajemen, produksi dan pemasaran, hukum, serta keuangan (Tanjung, 2017). Tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, oleh karena itu sudah seharusnya para pengusaha memperhatikan masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), jumlah *Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut kredit bermasalah pada UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, pada tahun 2018 *Non Performing Loan* UMKM 3,44%, sedangkan tahun 2019 *Non Performing Loan* UMKM yaitu 3,79%. Adapun pada Mei 2020 *Non Performing Loan* UMKM mencapai 4,14%. Meskipun belum mencapai ambang bahaya yaitu 5%, namun hal ini menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki masalah dalam bidang keuangan. Besarnya persentase *Non Performing Loan* akan membuat bank lebih memperketat seleksi UMKM yang pantas untuk menerima dana pinjaman dari bank sehingga UMKM akan semakin sulit untuk mendapatkan modal dari kredit usaha jika catatan keuangan serta laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM buruk, sedangkan kredit merupakan salah satu sumber pendanaan bagi UMKM yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati, Masnila, & Sari, 2016). Penerapan akuntansi yang benar pada usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Misalnya berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai dan keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Karena pengelolaan keuangan yang baik dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera (Puspita & Anggadini, 2014) . Hasil dari informasi akuntansi berguna dalam mengukur serta menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Informasi akuntansi memungkinkan penggunaannya untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah serta ketidakpastian yang terjadi di dalam perusahaan (Hall dalam Naufal, 2018).

Ujung Batu adalah sebuah Kecamatan dan Kota di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Ujung Batu merupakan pusat bisnis di Kabupaten Rokan Hulu karena lokasinya yang sangat strategis dengan percepatan ekonomi yang sangat pesat. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih objek penelitian di Kecamatan Ujung Batu. Ujung Batu memiliki luas 133,66 km² terdiri dari 3 Desa dan 2 Kelurahan dengan jumlah penduduk 46.331. Jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Batu yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Rokan Hulu yaitu 171 (Dinas Koperasi dan UMKM ROHUL, 2018).

Peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UMKM di Ujung Batu karena dengan adanya informasi akuntansi, manajer bisa mengetahui arah perkembangan dari UMKM itu sendiri. Informasi akuntansi yang baik akan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing di dunia usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ujung Batu)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?

6. Apakah skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.
6. Untuk mengetahui skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang relevan mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ujung Batu. Selain itu, dapat sebagai landasan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait informasi akuntansi yang ada pada UMKM di Ujung Batu khususnya mengenai skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi. Dan juga sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

b. Bagi Pemilik/manajer UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pemilik/manajer dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik/manajer UMKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UMKM serta menjadi pendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang informasi akuntansi yang berguna bagi UMKM.

1.5 BATASAN PENELITIAN DAN ORIGINALITAS

1. Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini terfokus pada tujuan peneliti maka pembahasan dititik beratkan pada faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang hanya diteliti di UMKM yang ada Kecamatan Ujung Batu. Dengan menggunakan 5 variabel yaitu: skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi tahun 2020.

2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Naufal Irfa Nabawi(2018) dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh umur usaha dan pelatihan akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Objek penelitiannya dilakukan di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020
2. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menelskan tentang deskripsi hasil, penguian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPSI TEORI

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1.1 Definisi UMKM

Pengertian menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.”

Berdasarkan definisi UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mengetahui peningkatan

perkembangan usaha dan terkait dengan UMKM lebih berfokus untuk menghasilkan produk berdasarkan jenis usahanya.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

2.1.1.2 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Akuntansi

Terdapat beberapa definisi tentang akuntansi, namun pada hakekatnya tujuan dan maksud akuntansi sama. Berikut merupakan beberapa pengertian mengenai akuntansi.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017).

Menurut *AICPA* akuntansi adalah seni pencatatan pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya. Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Hery, 2017).

2.1.2.2 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan

perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Adapun bentuk fisiknya, informasi akuntansi akan sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas (Hall dalam Naufal 2018).

2.1.3 Skala Usaha

Skala usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. (Holmes dan Nicholls, dalam Naufal 2018).

Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Nabawi, 2018). Penggunaan informasi akuntansi akan sangat membantu dalam mengelola kompleksitas suatu perusahaan.

2.1.4 Umur Usaha

Umur perusahaan menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Semakin lama usaha perusahaan berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Arizali, 2013). Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut. UMKM yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan karena memiliki kompleksitas yang juga semakin tinggi.

Penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dibandingkan perusahaan yang tua usianya (Sriwahyuni, Fatahurrazak, & Munthe, 2016).

2.1.5 Pendidikan

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan

menggambarkan proses pemilik/manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, 2014).

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman.

2.1.6 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Menurut (Jusup dalam Yayuk Widiyanti, dalam Dewi Retno 2016) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

2.1.7 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014).

Pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer akan semakin banyak pula

pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Tabel 2.1

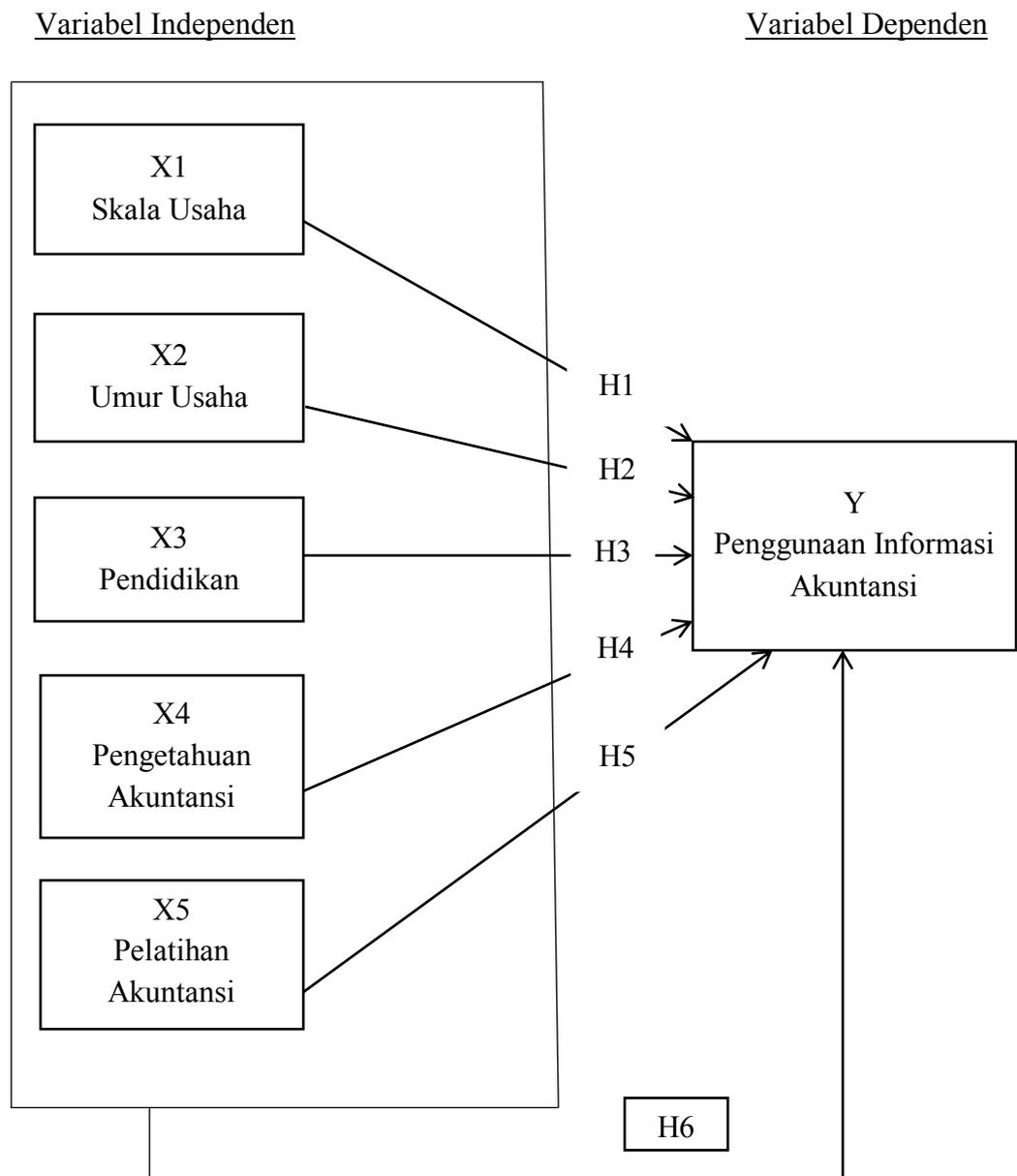
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dewi Retno Sriwahyuni, Fat ahurrazak, Inge Lengga Sari Munthe (2016)	faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjung Pinang.	Pendidikan pemilik perusahaan (X1), Masa memimpin perusahaan (X2), Umur perusahaan (X3) Skala Usaha (X4), Pelatihan Akuntansi (X5), Pengetahuan Akuntansi (X6), Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pendidikan akuntansi, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi

				akuntansi.
2	Arizali AUFAR (2018)	faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (survei pada perusahaan rekanan PT.PLN (persero) di Kota Bandung	Jenjang pendidikan(X1), Ukuran Perusahaan(X2), lama usaha(X3), Latar belakang pendidikan(X4), Penggunaan informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	Naufal Irfa Nabawi (2013)	faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Yogyakarta	Skala Usaha (X1) Umur usaha (X2) pendidikan (X3) pelatihan akuntansi (X4) Penggunaan Informasi akuntansi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				<p>penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan variabel skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM.</p>
--	--	--	--	---

2.3 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 HIPOTESIS

H1 = Diduga skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

H2 = Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

H3 = Diduga pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

H4 = Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

H5 = Diduga pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu.

H6 = Diduga skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ujung Batu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ujung Batu, Rokan Hulu Riau. Kecamatan Ujung Batu dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu pusat Bisnis di Kabupaten Rokan Hulu dan lokasinya yang sangat strategis dengan percepatan ekonomi yang sangat pesat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dengan menggunakan angka-angka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Ujung Batu yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Rokan Hulu.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Sugiyono, 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 171 responden, dan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%. Maka perhitungan dengan rumus sloven (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171 (0,05)^2}$$

$$n = 119,79$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05 (5%)

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 120 responden, hal ini dilakukan

untuk

mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, didapat melalui perhitungan dari kuisisioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Dan juga data sekunder, yaitu data yang berasal dari lembaga-lembaga yang terkait dan studi kepustakaan. Data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Rokan Hulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Kuisisioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi 5 kategori jawaban dengan pilihan jawaban dengan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (5)
S = Setuju (4)
KS = Kurang Setuju (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju (1)

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan Informasi Akuntansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan.

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

- a. Skala Usaha adalah keadaan dimana perusahaan memiliki besar ataupun kecilnya usaha dengan jumlah karyawan yang dimilikinya (Budiyanto, 2014).
- b. Umur Perusahaan adalah lama suatu perusahaan dalam melakukan usaha yang dijalaninya (Budiyanto, 2014).
- c. Pendidikan adalah proses pemilik/manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, 2014).

- d. Pengetahuan Akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha mikro, kecil dan menengah.
- e. Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif menggambarkan tentang hasil pengolahan data variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok tertentu.

Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r hitung $<$ r table maka valid (Sujarweni, 2014).

3.7.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah angket yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat untuk mengumpulkan data yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reabilitas menggunakan cara *One Shoot* atau pengukuran sekali saja dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Conbach's Alpha* > 0.60 .

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogrov-Smirnov. Dengan melihat tingkat signifikan 0.05. jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka akan berdistribusi normal (Sujarweni, 2014).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi (Sujarweni, 2014).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2014). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui skala usaha, umur usaha, pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kecamatan Ujung Batu.

Rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

X1 = Skala Usaha

X2 = Umur Usaha

X3 = Pendidikan

X4 = Pengetahuan Akuntansi

X5= Pelatihan Akuntansi

a = konstanta dari persamaan regresi

b1 = koefisien regresi dari variabel X1

b2 = koefisien regresi dari variabel X2

b3 = koefisien regresi dari variabel X3

b4 = koefisien regresi dari variabel X4

b5 = koefisien regresi dari variabel X5

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menggunakan Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menerangkan variabel dependennya. Jika nilai *Adjusted R Square* atau R² kecil maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang baik adalah nilai *Adjusted R Square* atau R² yang mendekati satu yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.4.2 Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan Software SPSS 25. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

3.7.4.3 Uji simutlan (Uji f)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel (Sugiyono, 2013). Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan ≤ 0.05 $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.